

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Hasil olahan data validitas terdapat 35 responden uji coba yaitu 19 item pernyataan yang telah memenuhi kriteria dan dinyatakan valid dan 1 item pernyataan tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan tidak valid. Item pernyataan tidak valid tersebut tidak akan mempengaruhi penelitian, sehingga instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 19 item pernyataan valid.

Jelasnya mengenai hasil olahan data pada pengujian validitas, maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi	Kesimpulan
1	0.533	0.338	Valid	Gunakan
2	0.681	0.338	Valid	Gunakan
3	0.370	0.338	Valid	Gunakan
4	0.523	0.338	Valid	Gunakan
5	0.408	0.338	Valid	Gunakan
6	0.532	0.338	Valid	Gunakan
7	0.494	0.338	Valid	Gunakan
8	0.530	0.338	Valid	Gunakan
9	0.611	0.338	Valid	Gunakan
10	0.092	0.338	Tidak valid	Tidak digunakan
11	0.578	0.338	Valid	Gunakan
12	0.572	0.338	Valid	Gunakan
13	0.388	0.338	Valid	Gunakan
14	0.361	0.338	Valid	Gunakan
15	0.628	0.338	Valid	Gunakan
16	0.671	0.338	Valid	Gunakan
17	0.541	0.338	Valid	Gunakan
18	0.541	0.338	Valid	Gunakan

19	0.627	0.338	Valid	Gunakan
20	0.549	0.338	Valid	Gunakan

Sumber: Hasil Olah Data Uji Coba Penelitian Menggunakan SPSS versi 25

2. Hasil Uji Reabilitas instrumen

Hasil olahan data reabilitas terhadap 35 responden uji coba dan menggunakan 20 item pernyataan yaitu didapatkan $0.869 > 0.60$, maka dinyatakan reliabel. Jelasnya mengenai hasil olahan data pada uji reabilitas, maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,869	20

Sumber: Hasil Olah Data Uji Coba Penelitian Menggunakan SPSS versi 25

3. Deskripsi pengelolaan kelas di kelas VII UPTD SMPN 2 Bajuin.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VII di UPTD SMPN 2 Bajuin, maka penulis dapat menyimpulkan data melalui instrumen angket yang terdiri dari deskripsi pengelolaan kelas di kelas VII UPTD SMPN 2 Bajuin 19 item pernyataan yang diberikan kepada 42 orang siswa.

Berikut adalah hasil analisis deskriptif data pengelolaan kelas VII di UPTD SMPN 2 Bajuin.

Tabel 4.3 Tabel Deskripsi Pengelolaan Kelas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan Kelas	42	41	76	61,57	8,061
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 42 responden diperoleh skor minimum 41, skor maksimum 76, mean 61.57, standar deviasi 8.061.

Dari hasil output diatas selanjutnya diberikan kategorisasi yang terbagi atas tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sehingga berdasarkan data diatas maka diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
41 – 52	6	14%	Rendah
53 – 64	24	57%	Sedang
65 – 76	12	29%	Tinggi
Total	42	100%	

Berdasarkan tabel diatas dilihat gambaran tentang pengelolaan kelas yakni menunjukkan bahwa 14% berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 6 siswa, 57% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 24 siswa, dan 29% berada pada kategori tinggi dengan skor 12 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan kelas berada pada kategori sedang.

4. Deskripsi hasil belajar siswa kelas VII di UPTD SMPN 2 Bajuin

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VII di UPTD SMPN 2 Bajuin dengan jumlah 42 siswa maka peneliti dapat menyimpulkan data melalui instrumen angket yang terdiri dari 19 item pernyataan. Berikut adalah hasil analisis deksriptif data belajar siswa kelas VII di UPTD SMPN 2 Bajuin.

Tabel. 4.5 Tabel Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Kategorisasi hasil belajar siswa kelas VII di UPTD SMPN 2 Bajuin		
Motivasi belajar		
N	Valid	42
	Missing	0
Mean		73,33
Std. Deviation		5,681
Minimum		70
Maximum		93

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil statistic descrtiptif dari 42 responden Diperoleh skor minimum 70, skor maksimum 93, mean 73,33, standar deviasi 5.681.

Dari hasil output diatas selanjutnya diberikan perkategoriisasi yang terbagi atas tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sehingga berdasarkan data diatas maka diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
70-77	35	83%	Rendah
78-85	5	12%	Sedang
86-93	2	5%	Tinggi
Total	42	100%	

Berdasarkan tabel diatas dilihat gambaran tentang hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 83% pengelolaan berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 35 siswa, 12% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 5 siswa, dan 5% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 2. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa kelas VII di UPTD SMPN 2 Bajuin berada pada kategori rendah.

5. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di
UPTD SMPN 2 Bajuin

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, dalam hal ini yang diselidiki adalah variabel pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa.

Hipotesis

Dengan hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan linear antara variabel pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

H_a : terdapat hubungan linear antara variabel pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

Penerimaan hipotesis

Dengan daerah penerimaan H_a jika sig deviation from linearity > 0.005 . Adapun untuk pengujian dengan menggunakan bantuan aplikasi spss dengan output sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tabel Penerimaan Hipotesis

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar Pengelolaan kelas	Between Groups	(Combined)	511,500	20	25,575	,662	,820
		Linearity	39,645	1	39,645	1,026	,323
		Deviation from Linearity	471,855	19	24,834	,642	,832

	Within Groups	811,833	21	38,659		
	Total	1323,333	41			

Berdasarkan tabel Anova dapat kita ketahui bahwa sig. Deviation from linierity sebesar 0,832 dalam hal ini nilai $0,832 > 0,05$ yang merupakan standar signifikan maka dapat kita simpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini berguna untuk menentukan data yang diambil dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dalam hal ini variabel pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan Kolmogorov smirnov test dengan menggunakan bantuan aplikasi spss.

Penerimaan Hipotesis

Jika nilai signifikansi (sig) > 0.05 , maka data penelitian berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 , maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Adapun untuk pengujian dengan menggunakan bantuan aplikasi spss dengan output sebagai berikut:

Tabel 4.8. Penerimaan Hipotesis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	5,59548721	
Most Extreme Differences	Absolute	,260	
	Positive	,260	
	Negative	-,189	
Test Statistic		,260	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,006 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,004
		Upper Bound	,008
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Analisis

Dari output tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.sig 2-Tailed) sebesar 0,06. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,06 > 0,05$), maka nilai residual telah berdistribusi normal untuk masing-masing data telah terpenuhi bahwa mengikuti sebaran normal.

3) Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.9 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,381	7,262		10,380	,000
	Pengelolaan kelas	-,033	,117	-,045	-,284	,778

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa

a) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

b) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa, dihitung dengan dua cara: yang pertama, signifikan lebih besar dari pada 5% ($0,778 > 0,05$). Yang kedua, t hitung ($0,284 < t$ tabel ($2,022$)) maka hipotesis ditolak. Jadi, tidak terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di UPTD SMPN 2 Bajuin.

Pembahasan dan Analisis

1. Gambaran Mengenai Pengelolaan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam pengelolaan kelas dengan hasil belajar PAI siswa namun tidak signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang terdapat dari beberapa faktor diantaranya: penataan ruang kelas, penataan tempat duduk siswa, materi pelengkap, dan strategi pembelajaran.

Menurut Moh. Uzer Usman pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk mewujudkan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal bagi proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.¹ Sebagaimana yang diatur dalam Pasal 31 (3) Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, mengatur:

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.²

Kemudian, guru dituntut agar mampu menggunakan metode pembelajaran secara simultan sehingga dapat menghidupkan suasana yang memungkinkan, sehingga peserta didik memiliki kenyamanan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Penekanan terhadap metode belajar saja kurang dapat menghasilkan peserta didik seperti apa yang kita harapkan. Untuk itu, kita harus melihat

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, ...*, h. 97.

²Tim Visi Yustisia, *UUD Negara Republik Indonesia 1945: Kabinet Kerja Jokowi-JK*, cet. 1, ..., h. 10.

bagaimana pengelolaan lingkungan belajar yang baik. Pengelolaan lingkungan belajar yang baik merupakan suatu hal penting yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam terciptanya tujuan pembelajaran. Pada analisis deskriptif mengenai distribusi jawaban responden dalam hal ini adalah peserta didik yang berjumlah 42 orang memberi gambaran bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di UPTD SMPN 2 Bajuin pada kelas VII secara umum berada pada kategori sedang dengan presentasi tertinggi dibandingkan dengan kategori yang lainnya yaitu 57% dari 42 responden. Meskipun demikian, berdasarkan hasil analisis per item butir pertanyaan yang membangun variabel pengelolaan kelas dijabarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 19 item pertanyaan mengenai pengelolaan kelas tidak semuanya berada dalam kategori baik, melainkan dari 19 pertanyaan tersebut menempati kategori yang sangat bervariasi.

Pada hasil wawancara kepada bapak Ahmad Ibnu Hajar, S.Pd. I. Selaku guru mata pelajaran PAI, bahwasannya:

“saya selaku guru pengampu PAI atau guru mata pelajaran PAI sudah berusaha semaksimal mungkin dalam sitematika pembelajaran dan metode yang digunakan. Namun masih ada beberapa siswa yang masih tidak focus dalam pembelajaran. Biasanya yang seperti itu akan saya berikan bimbingan agar bisa menyampaikan permasalahan alasan siswa tidak fokus dalam pembelajaran.”

Pada analisis penelitian yang saya temukan dalam wawancara terhadap siswa, terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran yakni apresiasi guru terhadap siswa (*Feedback*) yang masih kurang terlaksana, contohnya memberikan hadiah untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, kemudian

kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa, sehingga para siswa kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Kemudian, guru masih kurang dalam penggunaan fasilitas dalam penunjang pembelajaran PAI Contohnya seperti kurangnya penggunaan LCD yang dimiliki oleh sekolah terdapat 3 buah benda LCD namun yang bisa digunakan hanya 1, sehingga guru harus bergantian dengan kelas yang lain dalam menggunakan LCD tersebut, sehingga anak-anak jarang menggunakan LCD dalam pembelajaran PAI sehingga lebih banyak menggunakan papan tulis dan buku. Kemudian, kipas angin penempatan kipas angin yang tidak strategis membuat beberapa siswa merasa kepanasan pada siang tengah hari. Dalam wawancara kepada bapak Drs. Iriansyah, M. Pd. selaku kepala sekolah UPTD SMPN 2 Bajuin, bahwasannya:

“Sekolah UPTD SMPN 2 Bajuin sedang dalam masa perbaikan, dimana banyak ruang yang tidak terpakai dan dalam kondisi tidak baik. Sehingga, saya memperbaiki fasilitas-fasilitas yang berada disekolah ataupun di dalam kelas, sehingga siswa lebih nyaman dalam belajar contohnya seperti memperbaiki laboratorium IPA. Kami bertahap dalam memperbaiki fasilitas sekolah, apabila sudah baik maka kami akan membeli fasilitas lainnya seperti memperbanyak kipas angin, LCD, dan sebagainya. Kemudian, saya juga berusaha pelan-pelan dalam memperbaiki sistematika pengajaran guru, tujuannya agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran.”.

Kemudian, dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak pada Pon-Pes Mts. Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang Kec. Tompobulu, Kabupaten Bantaeng” bahwasannya gambaran dalam segi pengelolaan kelas berada pada kategori baik namun, masih ada beberapa hal pengelolaan kelas yang berada dalam kategori tidak baik yakni belum terpakainya

LCD dalam proses belajar mengajar, tidak adanya perpustakaan mini didalam kelas dan kurang maksimalnya penggunaan media belajar³ Sesuai dengan Pasal 31 (5) Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia pada tahun 1945, mengatur tentang Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemauan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.⁴

2. Gambaran Mengenai Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel hasil belajar pada hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI pada umumnya masih perlu ditingkatkan, hal tersebut terbukti dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai yang rendah. Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis deskriptif hasil belajar yang tinggi diperoleh 5% atau 2 siswa dengan interval nilai 86-93. Selanjutnya hasil belajar dalam kategori sedang diperoleh 12% atau 5 siswa dengan interval nilai 78-85. Dan terakhir hasil belajar dalam kategori rendah diperoleh 83% atau 35 siswa dengan interval 70-77 siswa.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa dalam pengelolaan kelas, masih terdapat beberapa butir pertanyaan yang masih perlu ditingkatkan, diantaranya kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya strategi pendekatan antara guru dan siswa, dan dalam penggunaan fasilitas penunjang pembelajaran siswa. Dalam ketiga butir pertanyaan tersebut sangat berperan

³Wahyudin, Pengaruh Pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak pada Pon-Pes Mts. Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang, (Skrpsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Makassar: 2017).

⁴ Tim Visi Yustisia, *UUD Negara Republik Indonesia 1945: Kabinet Kerja Jokowi-JK*, cet. 1,., h. 10.

penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran karena dengan meningkatkan butir-butir pertanyaan tersebut akan berdampak pada terciptanya suasana belajar yang tidak monoton sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan dan peserta didik tidak mudah bosan.

3. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar PAI

Berdasarkan hasil analisis data hal ini terdapat dalam output SPSS, untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa yang berdasarkan tabel ANOVA dapat kita ketahui bahwa sig. Deviation from linearity sebesar $0.832 > 0.05$, merupakan standar signifikan maka dapat kita simpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa. Adapun itu untuk mengetahui signifikansi dari variabel X dan Y, peneliti menggunakan uji hipotesis atau uji T dengan menggunakan output SPSS dari tabel ANOVA yang dimana dapat diketahui tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa, karena nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 ($0.778 > 0.05$). dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dimana terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di UPTD SMPN 2 Bajuin, namun tidak signifikan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pengaruh pengelolaan kelas namun masih kurang signifikan di UPTD SMPN 2 Bajuin yakni:

1. Melihat dari fasilitas yang dimiliki oleh sekolah masih kurang baik.

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terdapat pengaruh atau tidaknya pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

2. Faktor dari peserta didik. Bagaimana kurang fokusnya siswa dalam memperhatikan guru. Masih banyak siswa yang asik berbicara dengan teman sendiri, atau asik melamun. Padahal guru sudah sering menegur siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran. Dan kurangnya motivasi atau semangat siswa dalam belajar yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.
3. Menurut bapak Drs. Iriansyah, M. Pd. selaku kepala sekolah di UPTD SMPN 2 Bajuin dan bapak Ahmad Ibnu Hajar, S.Pd. I. Selaku guru pengempu PAI di UPTD SMPN 2 Bajuin. Bahwasannya, sudah melakukan usaha dalam segi fasilitas dan sistematika pembelajaran. Namun Masih ada beberapa tahap perbaikan baik dari fasilitas sekolah dan kelas ataupun dalam sistem pembelajarannya untuk semua mata pelajaran khususnya PAI. Agar terciptanya siswa yang unggul dan berprestasi.